

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS II SD

Rida Desty Ariyanti¹, Rintis Rizkia Pangestika², Arum Ratnaningsih³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo

destyrida@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the reading comprehension skills of second-grade students at SD KUB Muhammadiyah Purworejo, (2) students' ability to solve mathematical story problems, and (3) the relationship between reading comprehension skills and the ability to solve mathematical story problems. This research used a quantitative approach with a correlational design. The subjects were 27 second-grade students selected using saturated sampling techniques. Data collection techniques included tests, observations, interviews, and documentation. The research instruments consisted of a reading comprehension test and a mathematical story problem test that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive statistics, normality tests, linearity tests, and Spearman Rank correlation tests with the help of IBM SPSS 27. The results showed that: (1) students' reading comprehension skills were in the good category with an average score of 87.67, (2) students' ability to solve mathematical story problems was in the good category with an average score of 78.15, and (3) there was a significant relationship between reading comprehension skills and the ability to solve mathematical story problems with a correlation coefficient of 0.529 and a significance value of 0.005 (<0.05). These findings indicate that reading comprehension skills contribute positively to students' ability to solve mathematical story problems.

Keywords: *Reading Comprehension, Mathematics, Story Problems*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD KUB Muhammadiyah Purworejo, (2) kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa, dan (3) hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa kelas II yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca pemahaman dan tes soal cerita Matematika yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi Spearman Rank dengan bantuan IBM SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata 87,67, (2) kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika berada pada kategori baik dengan rata-rata 78,15, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 dan signifikansi

0,005 ($<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Matematika, Soal Cerita

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar adalah kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika yang berkaitan dengan soal cerita. Siswa tidak hanya dituntut mampu membaca tulisan, tetapi juga memahami isi bacaan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Menurut Tarigan (2015) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa membaca tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga memahami isi dan makna bacaan. Kemampuan memahami bacaan sangat penting karena

menjadi dasar siswa dalam menerima informasi selama proses pembelajaran.

Selain itu menurut Somadayo (2023) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses memperoleh makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan membaca pemahaman membantu siswa memahami informasi yang terdapat dalam soal cerita Matematika sehingga siswa dapat menentukan langkah penyelesaian secara tepat.

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar tidak hanya bertujuan melatih kemampuan berhitung, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Salah satu bentuk soal yang sering digunakan dalam pembelajaran Matematika adalah soal cerita. Menurut Mulyati (2016) soal cerita matematika merupakan bentuk soal yang disajikan dalam bentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh

karena itu, siswa memerlukan kemampuan membaca pemahaman yang baik agar mampu memahami isi soal, menentukan informasi penting, dan memilih operasi hitung yang sesuai.

Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan masih menjadi tantangan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami soal berbasis teks, termasuk soal cerita Matematika.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PLP di SD KUB Muhammadiyah Purworejo, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas II masih mengalami kesulitan memahami isi soal cerita Matematika. Terdapat siswa yang mampu membaca dengan lancar tetapi belum memahami isi bacaan secara menyeluruh. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan informasi yang diketahui

dan ditanyakan pada soal sehingga sering melakukan kesalahan dalam penyelesaian soal cerita.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman memiliki hubungan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika pada siswa kelas II SD KUB Muhammadiyah Purworejo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional ex post facto. Menurut Sugiyono (2023) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel X dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika sebagai variabel Y tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel penelitian. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian dilaksanakan di SD KUB Muhammadiyah Purworejo pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2023) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, seluruh siswa kelas II dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas tes kemampuan membaca pemahaman dan tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika. Tes kemampuan membaca pemahaman digunakan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi bacaan, sedangkan tes soal cerita Matematika digunakan untuk mengukur kemampuan siswa memahami konteks soal dan menyelesaikan perhitungan dengan benar.

Instrumen tes kemampuan membaca pemahaman disusun berdasarkan indikator: (1) memahami arti kata dan kalimat, (2) menemukan informasi tersurat dan tersirat, serta (3) menarik kesimpulan sederhana dari bacaan. Instrumen tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika disusun berdasarkan indikator: (1) memahami isi soal, (2) menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan, (3) menentukan operasi hitung yang tepat, dan (4) menyelesaikan perhitungan dengan benar. Masing-masing instrumen terdiri atas 10 butir soal.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan IBM SPSS 27. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item soal memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen kemampuan membaca pemahaman memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821 dan instrumen soal cerita Matematika sebesar 0,798 sehingga kedua instrumen termasuk dalam kategori reliabel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil analisis kategori kemampuan membaca pemahaman diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan Membaca Pemahaman

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	19	70,4%
Sedang	2	7,4%
Rendah	6	22,2%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 19 siswa atau 70,4%. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II secara umum berada pada kategori baik.

2. Deskripsi Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

Berdasarkan hasil analisis kategori kemampuan menyelesaikan soal cerita diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	12	44,44%
Sedang	7	25,93%
Rendah	8	29,63%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 12 siswa atau 44,44%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa secara umum tergolong baik.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah

data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.
Membaca Pemahaman	0,000
Soal Cerita	0,001

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi kedua variabel kurang dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga analisis selanjutnya menggunakan statistik nonparametrik.

4. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Komponen	Sig.
Linearity	0,004
Deviation from Linearity	0,545

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi Linearity sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai Deviation from Linearity sebesar $0,545 > 0,05$. Dengan demikian, hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan

kemampuan menyelesaikan soal cerita bersifat linear.

5. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan menggunakan Spearman Rank karena data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.
Membaca Pemahaman dengan Soal Cerita	0,529	0,005

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika penjumlahan pada siswa kelas II.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 berada pada kategori sedang. Selain itu, arah hubungan

bersifat positif yang berarti semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD KUB Muhammadiyah Purworejo secara umum berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 87,67. Sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 70,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menarik kesimpulan sederhana dari teks yang diberikan.

Menurut Tarigan (2015) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa membaca tidak hanya sekadar

melafalkan tulisan, tetapi juga memahami isi dan makna bacaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Somadayo (2023) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses memperoleh makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca. Berdasarkan teori tersebut, siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman baik akan lebih mudah memahami informasi yang terdapat dalam soal cerita Matematika.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif Piaget (1977) siswa kelas II sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa lebih mudah memahami informasi yang bersifat nyata dan kontekstual. Oleh karena itu, siswa lebih mudah memahami bacaan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dibandingkan bacaan abstrak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata

sebesar 78,15. Sebagian besar siswa mampu memahami soal dan menentukan operasi hitung yang digunakan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal cerita dan menentukan langkah penyelesaian yang tepat.

Menurut Polya (1957) terdapat empat langkah dalam menyelesaikan masalah Matematika, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil. Dalam konteks soal cerita Matematika, tahap memahami masalah menjadi tahap paling penting karena siswa harus memahami isi soal sebelum melakukan perhitungan.

Selain itu Bruner (1966) menjelaskan bahwa pembelajaran berlangsung melalui tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Dalam menyelesaikan soal cerita, siswa harus memahami situasi dalam soal terlebih dahulu sebelum mengubahnya menjadi bentuk operasi hitung. Oleh karena itu, kemampuan memahami bacaan sangat memengaruhi keberhasilan

siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika penjumlahan.

Menurut Sugiyono (2023) nilai koefisien korelasi pada interval 0,40–0,599 termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika berada pada tingkat hubungan sedang.

Hubungan tersebut bersifat positif, artinya semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah cenderung mengalami kesulitan memahami

isi soal sehingga mengalami kesalahan dalam menentukan operasi hitung maupun langkah penyelesaian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawanti *et al* (2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman memiliki hubungan positif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang mampu memahami isi bacaan dengan baik akan lebih mudah mengidentifikasi informasi penting dalam soal dan menentukan langkah penyelesaian yang sesuai.

Selain itu, penelitian oleh Rahmania *et al* (2016) juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami konteks soal cerita Matematika. Kesulitan tersebut berdampak pada kesalahan siswa dalam menentukan operasi hitung dan langkah penyelesaian masalah.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu

bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan siswa menyelesaikan soal cerita Matematika. Namun demikian, kemampuan membaca pemahaman bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa. Faktor lain seperti kemampuan berhitung dasar, motivasi belajar, konsentrasi, strategi pembelajaran guru, serta lingkungan belajar juga turut memengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika.

Besarnya kontribusi kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita dapat dihitung menggunakan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Maka diperoleh hasil:

$$KD = (0.529)^2 \times 100\% = 28\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman memberikan kontribusi sebesar 28% terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika penjumlahan, sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan berhitung dasar, motivasi belajar, strategi pembelajaran guru, serta lingkungan belajar siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca memiliki peran penting dalam pembelajaran Matematika, khususnya dalam penyelesaian soal cerita. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan pembelajaran literasi dan numerasi melalui kegiatan membaca soal secara cermat, memahami informasi penting, serta membiasakan siswa menjelaskan kembali isi soal dengan bahasa mereka sendiri agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman

dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika penjumlahan pada siswa kelas II SD KUB Muhammadiyah Purworejo tahun pelajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SD KUB Muhammadiyah Purworejo secara umum berada pada kategori baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 87,67. Sebanyak 19 siswa (70,4%) berada pada kategori tinggi, 2 siswa (7,4%) berada pada kategori sedang, dan 6 siswa (22,2%) berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan memahami makna bacaan sederhana dengan baik.
2. Kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika penjumlahan siswa kelas II SD KUB Muhammadiyah Purworejo secara umum berada pada kategori baik. Nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika sebesar 78,15.

Sebanyak 12 siswa (44,44%) berada pada kategori tinggi, 7 siswa (25,93%) berada pada kategori sedang, dan 8 siswa (29,63%) berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami soal cerita, menentukan operasi hitung yang tepat, serta menyelesaikan perhitungan dengan benar.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika penjumlahan pada siswa kelas II SD KUB Muhammadiyah Purworejo. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dan bersifat positif. Artinya, semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika penjumlahan.

Kemampuan membaca pemahaman memberikan kontribusi sebesar 28% terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Belknap Press of Harvard University.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPD.132.05>
- Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2605>
- Mulyati, T. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar (Mathematical Problem Solving Ability of Elementary School Students). *EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–20.
<https://www.upi.edu/id/program-studi/pendidikan-guru-sekolah-dasar/G065>
- Piaget, J. (1977). *The Origins of Intelligence in Children* (Reprint Ed). International Universities Press.
https://openlibrary.org/books/OL58698897M/The_Origins_of_Intelligence_in_Children

- Polya, G. (1957). *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method* (1st ed.). Princeton University Press.
<https://math.hawaii.edu/home/pdf/putnam/PolyaHowToSolveIt.pdf>
- Rahmania, L., & Rahmawati, A. (2016). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linier Satu Variabel. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 165.
<https://doi.org/10.26594/jmpm.v1i2.639> analisis Kesalahan Siswa dal. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 165.
- Somadayo, S. (2023). *Model Pembelajaran Membaca Berbasis Aktivitas Berpikir*. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
<http://digilib.unkhair.ac.id/id/eprint/3254>
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); 5th ed.). ALFABETA, cv.
- Tarigan. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (3rd ed.). Angkasa Bandung.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38677/1/Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38677/1/Membaca%20Sebagai%20Suatu%20Keterampilan%20Berbahasa.pdf)